ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

HUBUNGAN USIA KEHAMILAN DENGAN BERAT BADAN BAYI LAHIR DI KLINIK PRATAMA ATHALLAH TAHUN 2024

Correlation Between Gestational Age And Neonatal Birth Weight At Athallah Primary Clinic In 2024

Alifia Nova Kirana [1*], Elsya Hildatriana [2], Husnul Mazidah [3], Lusi Triwahyuni [4], Pujiati [5], Ambariani [6]

[1,2,3,4 ,5,6]Mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Universitas Gunadarma, Indonesia

Jl. Raya Jakarta-Bogor No.20, Cisalak Ps., Kec. Cimanggis, Kota Depok, Jawa Barat 16416, Indonesia

Email: alifianovakiranaa@gmail.com

**Corresponding Author: Alifia Nova Kirana*

Tanggal *Submission*: 03-07-2025, Tanggal diterima 31-12-2025

Abstrak

Berat badan lahir selama masa kehamilan merupakan metrik penting untuk menilai perkembangan dan kesehatan janin. Risiko morbiditas dan kematian bayi baru lahir serta masalah pertumbuhan dan perkembangan di masa mendatang diprediksi oleh karakteristik ini. Di Klinik Primer Athallah, tujuan penelitian ini adalah untuk memastikan korelasi antara berat badan lahir anak dan usia kehamilan. Dengan metodologi cross-sectional, penelitian ini bersifat kuantitatif. Sebanyak 134 responden yang melahirkan di Klinik Primer Athallah pada tahun 2024 dijadikan sampel dengan menggunakan metode ini. Variabel dependen penelitian ini adalah berat badan bayi baru lahir, sedangkan variabel independennya adalah usia kehamilan. Dengan menggunakan uji chi-square, data diperiksa secara univariat dan bivariat. Penelitian ini menemukan bahwa berat badan lahir bayi baru lahir di Klinik Primer Athallah tahun 2024 berkorelasi signifikan dengan usia kehamilan ibu (p-value 0,008).

Kata Kunci: *usia kehamilan, berat lahir bayi, BBLR*

Abstract

During pregnancy, birth weight is a crucial metric for evaluating the fetus's development and health. The risk of newborn morbidity and death as well as future growth and development issues are predicted by this characteristic. At the Athallah Primary Clinic, the aim of this research was to ascertain the correlation between child birth weight and gestational age. With a cross-sectional methodology, this research is quantitative in nature. 134 respondents who gave birth at the Athallah Primary Clinic in 2024 were sampled in total using this method. The study's dependent variable was the weight of the newborn, whereas the independent variable was gestational age. Using the chi-square test, data were examined both univariately and bivariately. This research found that the newborn birth weight at the Athallah Primary Clinic in 2024 was significantly correlated with the mother's gestational age (p-value 0.008).

Keywords: *Gestational age, birth weight, low birth weight*

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

PENDAHULUAN

Dua metrik utama untuk mengevaluasi perkembangan dan kesehatan janin selama kehamilan adalah berat dan panjang bayi saat dilahirkan. Kedua parameter ini juga digunakan sebagai prediktor risiko morbiditas dan mortalitas neonatal serta masalah tumbuh kembang di kemudian hari (WHO, 2020). Menurut laporan, bayi dengan berat kurang dari 2.500 gram saat lahir lebih mungkin menderita masalah pernapasan, hipoglikemia, dan hipotermia (Kemenkes RI, 2021). Hal yang sama berlaku untuk bayi dengan panjang lahir di bawah standar, maka hal ini dapat mencerminkan adanya retardasi pertumbuhan *intrauterin* (IUGR) (Agustina, 2025).

Sekitar 15 juta kelahiran terjadi setiap tahun akibat kelahiran prematur, dan komplikasi akibat kelahiran prematur menempati peringkat teratas penyebab kematian bayi di bawah usia lima tahun, menurut WHO (2023). Indonesia mengalami 34.226 kematian bayi baru lahir pada rentang usia tersebut pada tahun 2023. Dengan 27.530 kematian, angka ini sebagian besar berasal dari era bayi baru lahir, atau usia 0-28 hari. Infeksi, kelainan bawaan, dan berat bayi lahir rendah (BBLR) adalah masalah yang paling umum dihadapi bayi dan penyebab utama kematian. Kondisi BBLR di Indonesia pada tahun 2023 sebanyak 3,9% yang mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2022 sebanyak 2,5% bayi dengan BBLR. BBLR merupakan kondisi bayi baru lahir dengan berat <2.500 gram lebih mungkin mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan, hipoglikemia, hipotermia, dan kemungkinan kematian neonatal (Utami dkk, 2024).

Usia kehamilan merupakan faktor utama dalam menentukan berat dan panjang bayi saat dilahirkan. Janin yang tumbuh dalam kandungan membutuhkan waktu yang cukup untuk mencapai kematangan organ dan pertumbuhan fisik yang optimal. WHO mengklasifikasikan kehamilan sebagai preterm (<37 minggu), term (37–41 minggu), dan postterm (≥42 minggu). Bayi yang lahir prematur memiliki peluang lebih besar mengalami BBLR dan panjang badan yang kurang akibat belum optimalnya fase pertumbuhan akhir kehamilan, terutama pada trimester ketiga (*World Health Organization*, 2015; Blencowe *et al*., 2013).

Usia kehamilan dan berat serta panjang bayi telah berkorelasi positif dalam sejumlah penelitian. Menurut studi oleh Suparmi dkk (2021), setiap peningkatan satu minggu usia kehamilan secara signifikan meningkatkan rerata berat dan panjang badan bayi. Penelitian lain oleh Singh *et al.* (2020) di India juga menyimpulkan bahwa bayi cukup bulan memiliki peluang 3 kali lebih besar lahir dengan berat ≥2500 gram dibandingkan bayi prematur. Oleh karena itu, upaya pencegahan kelahiran prematur serta pemantauan usia kehamilan yang akurat menjadi bagian penting dari pelayanan antenatal.

Berdasarkan data kelahiran selama tahun 2024 di Klinik Pratama Athallah yaitu 134 kelahiran dengan ibu yang melahirkan di usia kehamilan prematur yang bayinya mengalami BBLR sebanyak 2 kelahiran, selain itu bayi lahir prematur dengan berat normal sebanyak 4 kelahiran sedangkan ibu yang melahirkan di usia kehamilan matur yang bayinya mengalami BBLR sebanyak 7 kelahiran. Maka latar belakang di atas mengarah pada penelitian tentang potensi korelasi antara usia kehamilan dan panjang, berat, serta berat lahir bayi yang dilahirkan di Klinik Pratama Athallah pada tahun 2024.

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian ini bersifat *cross-sectional* dan analitis. Lokasi penelitian ini adalah Klinik Pratama Athallah. Penelitian dilakukan antara bulan Maret - April tahun 2025. Pada tahun 2024, semua ibu hamil yang melahirkan di Klinik Primer Athallah diikutsertakan dalam penelitian ini. Jumlah populasi yaitu 134 ibu hamil. Penelitian ini menggunakan teknik total sampling dengan 1 variabel independen dan 1 variabel dependen. Usia kehamilan merupakan variable independent sementara berat lahir bayi variable dependen. Pengambilan data dilakukan secara sekunder melalui rekam medis elektronik. Data dianlisis menggunakan *chi square.*

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 1.Distribusi Frekuensi Responden di Klinik Pratama Athallah Tahun 2024

Variabel	Kategori	N	%
Usia Ibu	< 20 tahun	2	1,5
	20-35 tahun	115	85,8
	> 35 tahun	17	12,7
Paritas	Primipara	51	38,1
	Multipara	79	58,9
	Grandemultipara	4	3
Usia Kehamilan	Prematur	6	4,5
	Matur	128	95,5
Berat Lahir	BBLR	9	6,7
	Normal	125	93,3

Tabel 1 menunjukkan bahwa ibu yang melahirkan di Klinik Pratama Athallah sebagian besar yaitu 85,8 % berusia 20 – 35 tahun, 58,9 % merupakan multipara (memiliki 2-4 anak), melahirkan saat usia kehamilan matur 95,5 % dan 93,3 % berat lahir bayi normal.

Tabel 2. Hubungan Usia Kehamilan dengan Berat Lahir Bayi di Klinik Pratama Athallah Tahun 2024

No.	Usia Kehamilan	Berat Lahir				Jumlah	
		BBLR		normal			
		N	%	N	%	N	%
1.	Prematur	2	33,3	4	66,7	6	100
2.	Matur	7	5,5	121	94,5	128	100
	Jumlah	9	6,7	125	93,3	134	100
P-value : 0,008							
Odd Ratio : 0,116							

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa ibu yang melahirkan di usia kehamilan prematur yang bayinya mengalami BBLR sebanyak 2 responden (33,3%) sementara yang bayinya lahir normal sebanyak 4 responden (66,7 %). Sedangkan, ibu yang melahirkan di usia kehamilan matur yang bayinya mengalami BBLR sebanyak 7 responden (5,5 %) sementara yang bayinya lahir normal sebanyak 121 responden (94,5 %). Ha diterima dan hasil uji chi-square menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara usia kehamilan dengan berat lahir bayi di Klinik Pratama Athallah tahun 2024 (nilai p 0,008). Hal ini menunjukkan bahwa kemungkinan bayi lahir BBLR 0,116 kali lebih tinggi pada ibu yang melahirkan di awal kehamilan dibandingkan pada ibu yang melahirkan pada usia kehamilan cukup bulan. Angka odd ratio yang diperoleh adalah 0,116.

B. Pembahasan

Tabel 1 menunjukkan bahwa 125 responden melahirkan pada usia kehamilan matang (37–42 minggu) dengan berat lahir normal, sedangkan 7 responden melahirkan bayi dengan berat lahir rendah. Satu responden memiliki berat lahir normal (2500–4000 gram), sedangkan lima responden memiliki anak dengan berat lahir rendah (<2500 gram). Dua responden berada pada usia kehamilan awal.

Setelah dilakukan analisis uji chi-square terhadap hubungan antara berat badan lahir dan usia kehamilan, ditemukan nilai P sebesar 0,008 < 0,05. Berdasarkan statistik, terdapat hubungan yang signifikan antara usia kehamilan dan berat badan lahir di Klinik Primer Athallah. Tabel 2 menggambarkan bahwa dua bayi BBLR dari total enam bayi prematur mungkin dilahirkan ketika usia kehamilan masih muda. Masih ada sembilan anak dengan BBLR, sementara 125 bayi dengan berat badan lahir normal lahir pada usia kehamilan matang. Nilai OR sebesar 0,116 juga ditemukan dalam data penelitian, yang menunjukkan bahwa ibu yang prematur 0,116 kali lebih mungkin mengalami risiko BBLR daripada ibu yang matang. Dari Hari Pertama Haid Terakhir (HPHT) sampai wanita itu melahirkan, usia kehamilan janin adalah jumlah waktu yang telah ia habiskan di dalam rahim (Sembiring, Pratiwi dan Sarumaha, 2019).

Bayi yang lahir sebelum usia kehamilan 37 minggu berisiko memiliki berat <2.500 gram karena janin tidak dapat tumbuh secara maksimal pada masa kehamilan tersebut. Hal ini semakin menunjukkan bahwa organ dalam bayi baru lahir berkembang kurang sempurna seiring dengan usia kehamilan yang lebih pendek. Perkembangan organ dalam akan lebih baik pada bayi yang dilahirkan pada usia kehamilan 37 minggu atau lebih, sehingga berat badan lahirnya relatif normal (Martinus, Bintang, & Sari, 2023).

Selain efisiensi suplai nutrisi dan oksigenasi plasenta, yang penting bagi perkembangan janin yang sehat, usia kehamilan juga dapat memengaruhi pematangan organ. Kehamilan yang tidak tepat waktu (28–37 minggu) mengakibatkan perkembangan organ yang tidak lengkap, oksigenasi dan pemberian nutrisi yang tidak efektif, serta janin yang kurang berkembang, yang menyebabkan kelahiran prematur dan anak-anak dengan berat badan kurang (Sulistyorini dan Sandy, 2022).

Sejalan dengan riset Rosuliana, Aryanti, dan Triguna (2022) yang menganalisis BBLR dan usia kehamilan ibu yang melahirkan di rumah sakit daerah. Dimana P-value 0,000 untuk hubungan kedua variabel tersebut (Rosuliana, Aryanti dan Triguna, 2022). Penilitian ini didukung pula dengan penelitian Hasan, Yuliana dan Wissaputri (2024) dengan judul hubungan umur kehamilan dan paritas terhadapa kejadian BBLR di Rumah Sakit Umum Daerah Pagelaran

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Kabupaten Cianjur, ada hubungan yang sangat signifikan *P-value* 0,000 (Hasan, Yuliana dan Wissaputri, 2024).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Temuan dan pembahasan studi mendukung gagasan bahwa ibu yang melahirkan sebelum hari perkiraan lahir lebih mungkin memiliki anak dengan BBLR daripada ibu yang melahirkan pada usia kehamilan dewasa. Temuan ini menekankan pentingnya pemantauan dan intervensi pada kehamilan

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada tenaga kesehatan untuk lebih meningkatkan edukasi dan pemantauan terhadap ibu hamil, khususnya terkait pentingnya mempertahankan kehamilan hingga usia gestasi matur guna mengurangi risiko bayi lahir dengan berat badan rendah. Ibu hamil juga diharapkan rutin melakukan pemeriksaan kehamilan dan mengikuti anjuran medis untuk mencegah terjadinya persalinan prematur. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan mempertimbangkan variabel lain seperti status gizi ibu, riwayat penyakit, dan faktor sosial ekonomi agar memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kejadian BBLR.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, R. L. (2025). *Asuhan Keperawatan Dengan Masalah Berat Badan Lahir Rendah (Bblr) Pada Bayi (Di Ruang NICU RSUD RT Notopuro Sidoarjo)* (Doctoral dissertation, Itskes Insan Cendekia Medika Jombang).

Blencowe, H., Cousens, S., Oestergaard, M.Z., Chou, D., Moller, A.B., Narwal, R., Adler, A., Vera Garcia, C., Rohde, S. and Say, L., 2019. National, regional, and worldwide estimates of preterm birth rates in the year 2010 with time trends since 1990 for selected countries: a systematic analysis and implications. *The Lancet*, 379(9832), pp.2162–2172.

Hasan, Yuliana, T. dan Wissaputri, E.W. (2024) "Hubungan Umur Kehamilan dan Paritas Terhadap Kejadian Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di Rumah Sakit Umum Daerah Pagelaran Kabupaten Cianjur," *Jurnal Medika Malahayati*, 8(3).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023*. Jakarta: Kemenkes RI.

Rosuliana, N.E., Aryanti, D. dan Triguna, Y. (2022) "Analisis Usia Gestasi Ibu Melahirkan dengan Berat badan Bayi Baru Lahir di Rumah Sakit," *Media Informasi*, 18(2), hal. 67–72. Tersedia pada: https://doi.org/10.37160/bmi.v18i2.40.

Sembiring, J.B., Pratiwi, D. dan Sarumaha, A. (2019) "Hubungan Usia, Paritas dan Usia Kehamilan dengan Bayi Berat Lahir Rendah di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan," *Jurnal Bidan Komunitas*, 2(1), hal. 38. Tersedia pada: https://doi.org/10.33085/jbk.v2i1.4110.

Singh, A., Yadav, R.J. and Pandey, A., 2020. Impact of gestational age on birth weight: A population-based study in rural India. *Indian Pediatrics Journal*, 57(3), pp.205–210.

Sembiring, J.B., Pratiwi, D. dan Sarumaha, A. (2019) "Hubungan Usia, Paritas dan Usia Kehamilan dengan Bayi Berat Lahir Rendah di Rumah Sakit Umum Mitra Medika

ISSN(P): 2088-2246
ISSN(E): 2684-7345

Medan," *Jurnal Bidan Komunitas*, 2(1), hal. 38. Tersedia pada: https://doi.org/10.33085/jbk.v2i1.4110.

Suparmi, S., Wibowo, Y., & Anggraini, D. (2021). Hubungan usia kehamilan dengan berat dan panjang badan bayi baru lahir di RSUD Sidoarjo. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 8(1), 12-18.

Utami, S. R., Benvenuto, A. F., Wanadiatri, H., & Prajitno, S. (2024). Prevalensi Kematian Neonatal dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) di RSUD Praya Lombok Tengah. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, *4*(6), 2374-2382.

World Health Organization, 2023. *Preterm birth*. [online] Available at: https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/preterm-birth [Accessed 2 May 2025].